
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK PENGAMBILAN
GAMBAR SISWA KELAS XII MM 1 SMK N 1 MAS UBUD SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

I Made Alus Dherma Negara

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in learning outcomes of shooting techniques. This study was classroom action research (CAR) which has been carried out in 2 (two) cycles. The subjects were students of class XI MM1 odd semester of SMK 1 Mas-Ubud in academic year 2017/2018 which amounted to 30 students consisting of 24 males and 6 females. The data of this study were teacher teaching activities and student learning activities obtained from observation sheets and student learning outcomes as measured through cycle tests. The data analysis conducted was descriptive statistics. The result of this study showed that 1) through the project-based learning model showed a very effective improvement in student learning outcomes namely the average learning outcomes of shooting techniques in cycle I was 78.37 with 43.33% classical completeness increased in cycle II into 85.37 with 100% climax completeness.

Keywords: *project-based learning model and learning outcomes of shooting techniques.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik pengambilan gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MM1 semester ganjil SMK Negeri 1 Mas-Ubud tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang yang terdiri atas 24 laki-laki dan 6 perempuan. Data dari penelitian ini adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus. Analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) melalui model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang sangat efektif pada hasil belajar siswa yakni rata-rata hasil belajar teknik pengambilan gambar pada siklus I sebesar 78,37 dengan ketuntasan klaksikal 43,33 % meningkat pada siklus II menjadi 85,37 dengan ketuntasan klaksikal 100 %

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar teknik pengambilan gambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan suatu negara. Pendidikan

juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam

mengarungi segala sisi kehidupan. Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas merupakan faktor yang sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan adalah guru. Seorang guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil (E. Mulyasa, 2006: 13). Peran guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pendengar pasif satu arah. Hanya sesekali timbul interaksi karena ada siswa yang bertanya. Permasalahan lain yang terjadi adalah kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Minimnya aktivitas siswa dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau ide,

menanggapi pendapat siswa lain, serta mempresentasikan gagasan di depan kelas. Pelajaran teknik pengambilan gambar merupakan salah satu pelajaran produktif yang mempelajari tentang cara-cara pengambilan gambar video atau foto yang penting bagi siswa jurusan multimedia. Rendahnya hasil belajar teknik pengambilan gambar yang diperoleh siswa sangat rendah, setiap diadakan ulangan hasil belajarnya belum mencapai harap sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80.

Proses belajar mengajar merupakan hal utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam mencapai tujuan belajar. Proses belajar mengajar tentunya turut melibatkan beberapa komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, 2010: 41).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek secara umum memiliki pedoman langkah: *planning* (perencanaan), *creating* (mencipta atau implementasi), dan *processing*

(pengolahan). Pembelajaran berbasis proyek mendukung pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran teknik pengambilan gambar, mengingat pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang komprehensif mengikutsertakan siswa melakukan investigasi secara kolaboratif. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan ketrampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan secara otentik. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik pengambilan gambar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Model Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Model Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan

investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Menurut Thomas dalam (Wena, 2009: 145-147) pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya yaitu: a) Prinsip Sentralistis (*centrality*) Model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, di mana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Proyek yang dimaksud adalah strategi pembelajaran, dimana pelajar mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek. b) Pertanyaan pendorong/pendorong (*driving question*) Pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. c) Investigasi konstruktif (*constructive investigation*) Proyek melibatkan pelajar dalam investigasi konstruktif. Investigasi berupa proses perencanaan pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, dan pembentukan desain. d) Otonomi (*autonomy*) Dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas

menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervise dan bertanggung jawab. e) Realistis (*realism*) Pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai sesuatu yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan yang realistis kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya. Kegiatan ini akan meningkatkan motivasi, kreativitas, sekaligus kemandirian siswa dalam pembelajaran

Menurut Sani (2014:180) mengemukakan enam tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dengan rincian sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan, (2) membuat perencanaan, (3) membuat penjadwalan, (4) memonitor pembuatan proyek, (5) melakukan penilaian, dan (6) evaluasi.

Tahapan model pembelajaran berbasis proyek dapat diperinci sebagai berikut: a) Penyajian Permasalahan, permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan. b) Membuat perencanaan, guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan.. c) Menyusun penjadwalan, siswa harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Siswa

mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas, sehingga pembuatan proyek dapat selesai tepat waktu sesuai dengan perencanaan sebelumnya. d) Memonitor pembuatan proyek, pelaksanaan pekerjaan siswa harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh siswa (Checkpoint). Guru perlu melakukan mentoring pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan intruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran. e) Melakukan penilaian, penilaian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. f) Evaluasi, evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Menurut Moursund dalam (Wena, 2009: 147) keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah: (a) meningkatkan motivasi, (b) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, (c) meningkatkan kemampuan studi pustaka, (d) meningkatkan kolaborasi, (c)

meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya.

Menurut Hilgard (dalam Sumadi Suryabrata, 2011: 232), belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui prosedur pelatihan (keadaan di laboratorium atau dalam lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pelatihan. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru tersebut disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara yang disebabkan oleh suatu hal. Belajar memiliki beberapa pengertian menurut pendapat para ahli. Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 9), belajar adalah suatu perilaku. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Reni Akbar-Hawadi (2011: 168), hasil atau prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan

hasil belajar siswa. Hasil belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes hasil belajar mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa, tes hasil belajar bermanfaat untuk mengetahui kelemahan kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian, Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang bertempat di kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MM1 SMKN 1 Mas Ubud yang berjumlah terdiri atas 24 laki-laki dan 6 perempuan. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah: (a) Faktor siswa: untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari teknik pengambilan gambar. (b) Faktor guru: yang diamati adalah bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis proyek Desain model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 4 (empat) tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan Refleksi. Tindakan atau perlakuan kepada subyek penelitian adalah sebagai berikut: (a) Menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada skenario pembelajaran. (b) Siswa diberikan suatu permasalahan menyangkut materi pembelajaran. (c) Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang dipelajari. (d) Siswa diminta membuat kelompok yang beranggotaan 5 orang. (e) Siswa berdiskusi membahas masalah yang telah diberikan. (f) Siswa mengerjakan proyek secara berkelompok. (g) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi. Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan pembelajaran berbasis proyek yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas: (a) melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru dengan memakai format observasi yang telah disiapkan oleh teman sejawat. (b) Mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan

dengan menggunakan tes hasil belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap observasi untuk meninjau apakah kegiatan pembelajaran telah efektif serta apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti mencari kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: (a) Lembar observasi guru yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. (b) Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa. Untuk Tes digunakan adalah esai tes yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu: a) hasil belajar teknik pengambilan gambar siswa kelas XI MM1 yang menjadi subjek penelitian telah mencapai ketuntasan belajar minimal 80 sesuai KKM yang ditentukan

sekolah. (b) Secara klasikal, jika jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah minimal 80%. Data hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi proses pembelajaran PAIKEM, wawancara dan tes hasil belajar teknik pengambilan gambar. Metode pengolahan data adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengolah data yang masih mentah. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang masih mentah, perlu diolah dengan metode tertentu yang disebut metode pengolahan data. Dalam penelitian ini, penulis metode statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2012: 207) metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa termaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menghitung atau analisis data menggunakan: 1) Mean (rata-rata)

$$\text{Mean (rata - rata): } \bar{X} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak data}} = \frac{\sum}{n}$$

2) Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \times \log (n)$,

3) Rentangan (r) = skor maksimum –

skor minimum, dan 4) Panjang interval =

$$\frac{r}{k} .$$

Kriteria keberhasilan yang

ditetapkan dalam penelitian ini apabila 85 % siswa di kelas XI MM mencapai hasil belajar teknik pengambilan gambar ≥ 80 .

HASIL PENELITIAN

Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran teknik pengambilan gambar dalam 3 kali pertemuan, kemudian dilaksanakan evaluasi atau tes hasil belajar siswa tindakan siklus I berupa tes tertulis dengan bentuk soal essay test. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Pada siklus I, hasil penelitian pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ada berupa catatan kesalahan atau kelemahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, sebagai masukan atau bahan koreksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Jumlah seluruh skor pemahaman konsep teknik pengambilan gambar pada siklus I sebesar 2164 dan rata-ratanya sebesar

78,37. Ini berarti nilai rata-rata pemahaman pelajaran teknik pengambilan gambar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek belum mencapai nilai KKM yaitu 80. Sebanyak 17 siswa atau 56,67 % memperoleh hasil belajar teknik pengambilan gambar di bawah nilai KKM, dan 13 siswa atau 43,33 % memperoleh hasil belajar teknik pengambilan gambar di atas nilai KKM yaitu 80. Kendala yang ditemukan pada siklus I yang perlu diperbaiki antara lain: 1) masih terdapat beberapa siswa yang bingung saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. siswa sudah terbiasa belajar hanya dengan mendengarkan dan praktik. 2) Kurangnya kerjasama siswa antar anggota kelompok ketika memecahkan masalah pada lembar kerja proyek yang diberikan oleh guru, disebabkan masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan dengan bercanda dengan teman kelompoknya. 3) Siswa mengulur waktu untuk mengumpulkan hasil diskusi sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak tepat waktu. 4) Ketika guru atau ada teman kelompok lain bertanya mengenai hal yang dijelaskan, masih banyak siswa yang langsung bingung dalam menanggapi jawaban, takut tidak bisa

menjawab dan malu untuk menjawab. 5) Siswa kelas XI masih pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah: 1) Membuat variasi lembar kerja proyek karena pada siklus satu setiap kelompok mengerjakan proyek yang sama. Diharapkan dengan menambah variasi proyek dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. 2) Guru dan peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. 3) Guru berusaha untuk lebih tegas dalam pembagian waktu sehingga siswa tidak bisa mengulur waktu pada saat diskusi dan mengumpulkn hasil diskusi. 4) Guru berusaha meyakinkan siswa agar lebih percaya diri dan tidak merasakan takut atau malu dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi didepan kelas. 5) Guru mengajak teman sejawat untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek membenarkan apa yang telah benar dilakukan dan memperbaiki apa

yang belum benar dilakukan dan bisa diterapkan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, hasil analisis pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, skor teknik pengambilan gambar siswa pada siklus II sebesar 2561 dan rata-ratanya sebesar 85,37. Ini berarti nilai rata-rata pemahaman pelajaran teknik pengambilan gambar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek belum mencapai nilai KKM yaitu 80. Sebanyak 30 siswa atau 100 % memperoleh hasil belajar teknik pengambilan gambar di atas nilai KKM yaitu 80.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI MM₁ SMK Negeri 1 Mas Ubud dilakukan berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa keterlibatan belajar teknik pengambilan gambar siswa di dalam kelas masih rendah. Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa siswa, permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran

menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengambilan gambar sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru dan teman, dan kurang memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan saling membantu dalam membuat proyek yang sedang dibahas yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Mata pelajaran teknik pengambilan gambar menitikberatkan kajiannya pada aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran berbasis proyek menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal.

Dari rata-rata hasil belajar teknik pengambilan gambar yang diperoleh siswa, pada awal sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 72,13, pada siklus I sudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 78,37. Rata-rata hasil belajar teknik pengambilan gambar yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 43,33 % mendapat hasil belajar di atas nilai KKM yaitu 80, sehingga dilanjutkan pada siklus II yang diharapkan nilai yang diperoleh siswa seluruhnya di atas nilai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,37, berarti sebanyak 30 siswa atau 100 % hasil belajar yang diperoleh siswa sudah di atas nilai KKM. Dari perbandingan hasil belajar ini sudah dapat diyakini bahwa hasil belajar teknik pengambilan gambar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 72,13 meningkat di siklus I menjadi 78,37 dan di siklus II meningkat menjadi 85,37. Kenaikan ini disebabkan adanya upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK

Negeri 1 Mas-Ubud. Hasil belajar sebelum melakukan tindakan, siklus I dan siklus II ada peningkatan hasil belajar teknik pengambilan gambar. Siswa memandang penerapan model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran teknik pengambilan gambar. Model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan untuk melatih siswa melakukan kerjasama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih siswa untuk aktif berdiskusi, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih siswa untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya.

SIMPULAN

Setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar teknik pengambilan gambar. Hal ini dapat dicermati dari rata-rata hasil belajar teknik pengambilan gambar pada siklus I sebesar 78,37 dengan ketuntasan klasikal 43,33 % dan pada siklus II meningkatkan menjadi 85,37 dengan ketuntasan klasikal 100%. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI MM1 SMK N 1 Mas Ubud

positif dengan rata-rata hasil belajar teknik pengambilan gambar 85,37.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R, I, 2001, *Learning to Teach*, New York: Mc. Graw Hill Companies.
- Arikunto, S, 1991, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta:Gava Media
- Hamzah B.Uno dkk.(2011). Belajar dengan pendekatan PALIKEM. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta
- Made Wena. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin Syah. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2009), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakafta : PT. Raja Grafindo
- Suryabrata, Sumadi (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2009). Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep,

- Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP). Jakarta : Prenada Media Group
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian tindakan Kelas. Ikafta: PT. Indeks